



## MAJLIS TAFSIR AL-QUR'AN (MTA) PUSAT

<http://www.mta-online.com> e-mail : [humas\\_mta@yahoo.com](mailto:humas_mta@yahoo.com) Fax : 0271 661556

Jl. Serayu no. 12, Semanggi 06/15, Pasarkliwon, Solo, Kode Pos 57117, Telp. 0271 643288

Ahad, 01 Mei 2011/27 Jumadil ula 1432

Brosur No. : 1554/1594/SI

### Tarikh Al-Khulafaur Raasyidiin (ke-06)

#### Khalifah Abu Bakar Ash-Shiddiq (6)

#### 9. Abu Bakar Ash-Shiddiq memerangi kaum murtad.

Ketika Rasulullah SAW wafat, orang-orang 'Arab kembali murtad, kecuali penduduk dua masjid, Makkah dan Madinah. Adapun qabilah Asad dan Ghathafan telah murtad di bawah pimpinan Thulaihah bin Khuwailid Al-Asadiy, seorang dukun, dan murtad pula suku Kindah dan sekutunya di bawah pimpinan Al-'Asy'ats bin Qais Al-Kindiy. Kemudian diikuti oleh suku Mudzhij dan sekutunya di bawah pimpinan Al-Aswad bin Ka'ab Al-'Ansiy seorang dukun. Demikian pula dengan suku Rabi'ah di bawah pimpinan Al-Ma'ruur bin Nu'maan bin Mundzir. Adapun Bani Hanifah masih tetap di bawah pimpinan Musailamah bin Habib Al-Kadzdzab. Kemudian murtad pula bani Sulaim di bawah pimpinan Al-Fuja'ah, yang nama aslinya Anas (Iyas) bin 'Abdullah bin Abdi Yaalil. Adapun bani Tamim mereka murtad di bawah komando Sajah, seorang wanita dukun. Di dalam kitab Al-Bidaayah wan Nihaayah disebutkan sebagai berikut :

قَالَ الْقَاسِمُ بْنُ مُحَمَّدٍ: اجْتَمَعَتْ أَسَدٌ وَ غَطَفَانٌ وَ طِيٌّ عَلَى طَلِيحَةَ الْأَسَدِيِّ، وَ بَعَثُوا وَفُودًا إِلَى الْمَدِينَةِ، فَنَزَلُوا عَلَى وَجْهِهِ النَّاسِ فَانْزَلُوهُمْ إِلَّا الْعَبَّاسَ، فَحَمَلُوا بِهِمْ إِلَى أَبِي بَكْرٍ، عَلَى أَنْ يُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَ لَا يُؤْتُوا الزَّكَاةَ، فَعَزَّمَ اللَّهُ لِأَبِي بَكْرٍ عَلَى الْحَقِّ وَ قَالَ: لَوْ مَنَعُونِي عَقْلًا لَجَاهَدْتُهُمْ، فَرَدَّهُمْ فَارْجَعُوا إِلَى

عَشَائِرِهِمْ، فَاجْبَرُوهُمْ بِقَلَّةِ أَهْلِ الْمَدِينَةِ، وَ طَمَعُوهُمْ فِيهَا، فَجَعَلَ أَبُو بَكْرٍ الْحَرَسَ عَلَى أَنْقَابِ الْمَدِينَةِ، وَ أَلْزَمَ أَهْلَ الْمَدِينَةِ بِحُضُورِ الْمَسْجِدِ وَ قَالَ: إِنَّ الْأَرْضَ كَافِرَةٌ، وَ قَدْ رَأَى وَفْدُهُمْ مِنْكُمْ قَلَّةً، وَ أَنْكُمْ لَا تَذَرُونَهَا لِيَلَّا يَأْتُونَ أَمَّ نَهَارًا، وَ أَذْنَاهُمْ مِنْكُمْ عَلَى بَرِيدٍ، وَ قَدْ كَانَ الْقَوْمُ يُؤْمَلُونَ أَنْ نَقْبَلَ مِنْهُمْ وَ نُؤَادِعَهُمْ وَ قَدْ أَبَيْنَا عَلَيْهِمْ، فَاسْتَعِدُّوا وَ أَعِدُّوا. البداية و النهاية ٦ : ٧٠٤

Al-Qashim bin Muhammad berkata, "Bani Asad, Ghathafan dan Thayyi' bersatu di bawah pimpinan Thulaihah Al-Aswad dan mereka mengirim duta ke Madinah, mereka berhenti tepat di tengah kerumunan orang. Mereka diterima orang banyak, kecuali 'Abbas, kemudian mereka dibawa kepada Abu Bakar, kemudian menyatakan pernyataan mereka untuk tetap menegakkan shalat, tetapi tidak membayar zakat. Namun Allah mengilhamkan kebenaran kepada Abu Bakar, ia berkata, "Seandainya mereka menolak membayar zakat kepadaku, pasti aku akan perangik mereka". Kemudian Abu Bakar menyuruh mereka untuk pulang, lalu mereka kembali ke qabilah masing-masing. Mereka lalu membawa berita kepada kaum masing-masing bahwa penduduk kota Madinah jumlahnya hanya sedikit sambil berusaha meyaqinkan mereka bahwa kota Madinah mudah direbut.

Kemudian Abu Bakar segera membuat posko-posko keamanan di setiap perbatasan kota Madinah, dan mewajibkan seluruh penduduk Madinah untuk menghadiri jama'ah di masjid. Beliau berkata, "Sesungguhnya sekarang bumi ini dipenuhi orang kafir dan mereka melihat bahwa jumlah kalian hanya sedikit dan kalian tidak tahu bahwa mereka akan menyerbu siang maupun malam. Musuh yang paling dekat dari kalian sekarang sejauh satu barid. (Mereka) ingin agar kita membiarkan mereka dan menerima persyaratan mereka. Namun secara tegas keinginan mereka kita tolak.

Oleh karena itu bersiap-siaplah dan persiapkan diri kalian. [Al-Bidaayah wan Nihaayah juz 6, hal. 704]

“Maka tidak lama kemudian, tepatnya setelah tiga hari, mereka datang menyerbu kota Madinah, sementara sebagian dari pasukan mereka ditinggalkan di Dzu Husay, bersiap-siap untuk membantu mereka”.

Kemudian para penjaga keamanan yang ditugaskan oleh Abu Bakar memberitahukan kepada Abu Bakar bahwa musuh telah menyerang. Maka Abu Bakar memerintahkan agar mereka tetap berada di tempat. Kemudian Abu Bakar keluar membawa seluruh jama'ah masjid untuk menyerbu mereka, maka musuh-musuh lari kocar-kacir, lalu kaum muslimin mengejar mereka dengan naik unta, kemudian ketika mereka sampai di Dzu Husay pasukan yang disiapkan sebagai bala bantuan tadi datang menyerbu, namun jumlah kaum muslimin lebih banyak, sehingga memenangkan pertempuran.

#### 10. Abu Bakar memerangi kaum murtad di sekitar Madinah.

وَفِي جُمَادَى الْآخِرَةِ رَكِبَ الصَّدِيقُ فِي أَهْلِ الْمَدِينَةِ وَ أَمْرَاءِ الْأَنْقَابِ إِلَى مَنْ حَوْلَ الْمَدِينَةِ مِنَ الْأَعْرَابِ الَّذِينَ أَغَارُوا عَلَيْهَا، فَلَمَّا تَوَاجَهَ هُوَ وَ أَعْدَاؤُهُ مِنْ بَنِي عَبْسٍ وَ بَنِي مُرَّةٍ وَ ذُبْيَانَ وَ مَنْ نَاصَبَ مَعَهُمْ مِنْ بَنِي كِنَانَةَ وَ أَمَدَّهُمْ طُلَيْحَةَ بَابْنَهُ حِبَالَ، فَلَمَّا تَوَاجَهَ الْقَوْمُ كَانُوا قَدْ صَنَعُوا مَكِيدَةً وَ هِيَ أَنَّهُمْ عَمَدُوا إِلَى أَنْحَاءٍ فَفَنَخَوْهَا ثُمَّ أَرْسَلُوهَا مِنْ رُؤُوسِ الْجِبَالِ، فَلَمَّا رَأَتْهَا إِبِلُ أَصْحَابِ الصَّدِيقِ نَفَرَتْ وَ ذَهَبَتْ كُلُّ مَذْهَبٍ فَلَمْ يَمْلِكُوا مِنْ أَمْرِهَا شَيْئًا إِلَى اللَّيْلِ وَ حَتَّى رَجَعَتْ

إِلَى الْمَدِينَةِ. البداية و النهاية ٦ : ٧٠٥

Pada bulan Jumadil akhir tahun 11 H, Abu Bakar dengan penduduk Madinah dan para pimpinan di perbatasan berangkat menyerbu orang-orang 'Arab di pegunungan yang murtad di sekitar Madinah atau ikut membantu musuh yang sebelumnya menyerang Madinah.

Ketika pasukan Abu Bakar bertemu dengan musuh yang berasal dari Bani 'Abs, Bani Murrah, Dzubyaan dan yang ikut bersama mereka dari Bani Kinanah, datang pula bala bantuan musuh dari Thulaihah bersama anaknya (ada yang mengatakan keponakannya) yang bersama Hibal. Ketika dua pasukan ini bertemu, musuh berhasil membuat tipu daya dengan membuat suara-suara yang ditiup dari atas gunung yang membuat unta-unta pasukan Abu Bakar lari kocar-kacir ketika mendengarnya, maka hingga malam hari mereka belum dapat ditumpas, dan akhirnya pasukan kaum muslimin kembali ke Madinah. [Al-Bidaayah wan Nihaayah juz 6, hal. 705]

فَلَمَّا وَقَعَ مَا وَقَعَ ظَنَّ الْقَوْمُ بِالْمُسْلِمِينَ الْوَهْنَ، وَ بَعَثُوا إِلَى عَشَائِرِهِمْ مِنْ نَوَاحِي آخَرٍ، فَاجْتَمَعُوا، وَ بَاتَ أَبُو بَكْرٍ رَضٍ قَائِمًا لَيْلَهُ يُعَبِّئُ النَّاسَ، ثُمَّ خَرَجَ عَلَى تَعْبَةِ مِنْ آخِرِ اللَّيْلِ، وَ عَلَى مَيْمَنَتِهِ النُّعْمَانُ بْنُ مُقَرَّنٍ، وَ عَلَى الْمِيسِرَةِ أَخُوهُ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُقَرَّنٍ، وَ عَلَى السَّاقَةِ أَخُوهُمَا سُؤَيْدُ بْنُ مُقَرَّنٍ، فَمَا طَلَعَ الْفَجْرُ إِلَّا وَ هُمْ وَ الْأَعْدُوُّ فِي صَعِيدٍ وَاحِدٍ، فَمَا سَمِعُوا لِلْمُسْلِمِينَ حَسًّا وَ لَا هَمْسًا حَتَّى وَضَعُوا فِيهِمُ السُّيُوفَ، فَمَا طَلَعَتِ الشَّمْسُ حَتَّى وَلَّوْهُمُ الْأَدْبَارَ، وَ غَلِبَوْهُمْ عَلَى عَامَّةٍ ظَهْرِهِمْ، وَ قُتِلَ حِبَالٌ، وَ اتَّبَعَهُمْ أَبُو بَكْرٍ حَتَّى نَزَلَ بِذِي

الْقَصَّةَ، وَ كَانَ أَوَّلَ الْفَتْحِ، وَذَلَّ بِهَا الْمُشْرِكُونَ، وَ عَزَّ بِهَا  
الْمُسْلِمُونَ وَ وَثَبَ بَنُو ذُبْيَانَ وَ عَبَسَ عَلَى مَنْ فِيهِمْ مَنْ  
الْمُسْلِمِينَ فَقَتَلُوهُمْ، وَ فَعَلَ مِنْ وَرَائِهِمْ كَفْعْلِهِمْ، فَحَلَفَ أَبُو  
بَكْرٍ لَيَقْتُلَنَّ مِنْ كُلِّ قَبِيلَةٍ بِمَنْ قَتَلُوا مِنَ الْمُسْلِمِينَ وَ زِيَادَةً.

البداية و النهاية ٦ : ٧٠٥

Setelah kejadian ini musuh menganggap bahwa kaum muslimin sudah lemah. Mereka lalu mengirim utusan kepada suku-suku mereka agar mendatangkan bala bantuan dari arah lain. Maka merkapun mulai berkumpul.

Malam itu Abu Bakar dalam keadaan siaga sambil memberi pengarahan dan motivasi kepada kaum muslimin. Di akhir malam, beliau keluar dengan membawa seluruh pasukan untuk menyerbu musuh. Di sayap kanan pasukan dipimpin oleh An-Nu'maan bin Muqarrin, di sayap kiri berdiri saudaranya 'Abdullah bin Muqarrin. Dan di garis tengah pasukan dipimpin oleh Suwaid bin Muqarrin. Ketika fajar terbit kedua pasukan telah bertemu, musuh tidak menyadari kedatangan kaum muslimin sedikitpun, hingga pedang-pedang kaum muslimin menyerang mereka. Dan ketika matahari terbit, mereka lari tunggang-langgang sambil dihujani anak panah kaum muslimin dari belakang. Dalam peperangan ini Hibal terbunuh, dan Abu Bakar mengejar mereka hingga sampai di Dzu Qashshah. Dan inilah awal kemenangan. Orang-orang musyrikin dihinakan dan kaum muslimin menjadi mulia dan disegani.

Sebelumnya Banu Dzubyaan dan 'Abs telah menyerang kaum muslimin dan membunuhnya, begitu pula pasukan yang menyertai mereka di belakang juga ikut berbuat hal yang sama. Maka Abu Bakar berjanji akan membunuh setiap suku sebanyak mereka membunuh jiwa kaum muslimin, dan bahkan lebih. [Al-Bidaayah wan Nihaayah juz 6, hal. 705]

فَكَانَتْ هَذِهِ الْوَقْعَةُ مِنْ أَكْبَرِ الْعَوْنِ عَلَى نَصْرِ الْإِسْلَامِ وَ  
أَهْلِهِ، وَ ذَلِكَ أَنَّهُ عَزَّ الْمُسْلِمُونَ فِي كُلِّ قَبِيلَةٍ، وَ ذَلَّ الْكُفَّارُ  
فِي كُلِّ قَبِيلَةٍ، وَ رَجَعَ أَبُو بَكْرٍ إِلَى الْمَدِينَةِ مُؤَيَّدًا مَنْصُورًا  
سَالِمًا غَانِمًا، وَ طَرَقَتِ الْمَدِينَةُ فِي اللَّيْلِ صَدَقَاتُ عَدِيِّ بْنِ  
حَاتِمٍ، وَ صَفْوَانَ وَ الزَّبْرِقَانَ، أَحَدَاهَا فِي أَوَّلِ اللَّيْلِ، وَ الثَّانِيَةُ  
فِي أَوْسَطِهِ وَ الثَّلَاثَةُ فِي آخِرِهِ، وَ قَدِمَ بِكُلِّ وَاحِدَةٍ مِنْهُنَّ  
بَشِيرٌ مِنْ أُمَرَاءِ الْأَنْقَابِ، فَكَانَ الَّذِي بَشَّرَ بِصَفْوَانَ سَعْدُ بْنُ  
أَبِي وَقَّاصٍ، وَ الَّذِي بَشَّرَ بِالزَّبْرِقَانَ عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ عَوْفٍ،  
وَ الَّذِي بَشَّرَ بِعَدِيِّ بْنِ حَاتِمٍ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مَسْعُودٍ، وَ يُقَالُ أَبُو  
قَتَادَةَ الْأَنْصَارِيُّ رَضَ وَ ذَلِكَ عَلَى رَأْسِ سِتِّينَ لَيْلَةً مِنْ مُتَوَفَّى

رَسُولِ اللَّهِ ص. البداية و النهاية ٦ : ٧٠٦

Peperangan ini merupakan sebesar-besar pertolongan atas kemenangan Islam dan kaum muslimin. Dengan peperangan ini kaum muslimin disegani di setiap qabilah 'Arab, dan orang-orang kafir di setiap qabilah menjadi hina dina. Akhirnya Abu Bakar kembali ke Madinah dengan selamat dan membawa kemenangan dan harta rampasan perang.

Pada malam harinya mulai berdatangan ke Madinah zakat yang diserahkan oleh 'Adiy bin Hatim, Shafwan, dan Az-Zibriqan. Utusan pertama datang di awwal malam, kedua di tengah malam dan yang ketiga di akhir malam. Dan

berita gembira ini dibawa oleh pimpinan posko keamanan yang berada di perbatasan. Orang yang membawa berita kedatangan Shafwan adalah Sa'ad bin Abi Waqqash, dan orang yang membawa berita kedatangan Az-Zibriqan adalah 'Abdur Rahman bin 'auf, dan orang yang memberitakan kedatangan 'Adiy bin Hatim adalah 'Abdullah bin Mas'ud (ada yang mengatakan Abu Qatadah Al-Anshariy). Peristiwa ini terjadi tepatnya enam puluh malam setelah wafatnya Rasulullah SAW. [Al-Bidaayah wan Nihaayah juz 6, hal. 706]

#### 11. Kembalinya pasukan Usamah.

Beberapa hari kemudian, pasukan Usamah bin Zaid kembali ke Madinah, ia langsung ditunjuk oleh Abu Bakar untuk menggantikannya sebagai amir di kota Madinah. Kemudian beliau memerintahkan agar pasukan muslimin mempersiapkan pasukan kuda mereka.

ثُمَّ رَكِبَ أَبُو بَكْرٍ فِي الَّذِينَ كَانُوا مَعَهُ فِي الْوَقْعَةِ الْمُتَقَدِّمَةِ إِلَى  
ذِي الْقَصَّةِ، فَقَالَ لَهُ الْمُسْلِمُونَ: لَوْ رَجَعْتَ إِلَى الْمَدِينَةِ وَ  
أَرْسَلْتَ رَجُلًا، فَقَالَ: وَاللَّهِ لَا أَفْعَلُ وَلَا أُوَسِّيتُكُمْ بِنَفْسِي،  
فَخَرَجَ فِي تَعْبِئَتِهِ إِلَى ذِي حُسَى وَ ذِي الْقَصَّةِ، وَ التُّعْمَانُ وَ  
عَبْدُ اللَّهِ وَ سُؤَيْدُ بْنُ مَقْرَنٍ عَلَى مَا كَانُوا عَلَيْهِ، حَتَّى نَزَلَ  
عَلَى أَهْلِ الرَّبَذَةِ بِالْأَبْرِقِ وَ هُنَاكَ جَمَاعَةٌ مِنْ بَنِي عَبْسٍ وَ  
ذُبْيَانَ وَ طَائِفَةٌ مِنْ بَنِي كِنَانَةَ، فَاقْتَتَلُوا فَهَزَمَ اللَّهُ الْحَارِثَ وَ  
عَوْفًا وَ أَخَذَ الْحَطِيبَةَ أَسِيرًا فَطَارَتْ بَنُو عَبْسٍ وَ بَنُو بَكْرٍ، وَ  
أَقَامَ أَبُو بَكْرٍ عَلَى الْأَبْرِقِ أَيَّامًا وَ قَدْ غَلَبَ بَنِي ذُبْيَانَ عَلَى

الْبِلَادِ، وَ قَالَ: حَرَامٌ عَلَى بَنِي ذُبْيَانَ أَنْ يَتَمَلَّكُوا هَذِهِ الْبِلَادَ،  
إِذْ غَنَمْنَاهَا اللَّهُ وَ حَمَى الْأَبْرِقَ بِخِيُولِ الْمُسْلِمِينَ، وَ أَرَعَى  
سَائِرَ بِلَادِ الرَّبَذَةِ. وَ لَمَّا فَرَّتْ عَبْسٌ وَ ذُبْيَانُ صَارُوا إِلَى  
مُؤَاوَزَةِ طُلَيْحَةَ وَهُوَ نَازِلٌ عَلَى بَزَاخَةَ. الْبَدَايَةُ وَ النِّهَايَةُ ٦ : ٧٠٦

Kemudian Abu Bakar keluar membawa pasukan yang sebelumnya ikut bertempur bersamanya di Dzil Qashshah. Kemudian kaum muslimin menyarankan agar beliau tidak usah berangkat. Mereka berkata, “Sebaiknya engkau kembali ke Madinah, cukup engkau mengirimkan seseorang untuk memimpin pasukan”. Namun Abu Bakar berkata, “Demi Allah, aku tidak akan kembali karena aku akan membantu kalian dengan diriku”.

Setelah itu beliau segera keluar membawa pasukannya ke Dzil Husay dan Dzil Qashshah, sedangkan An-Nu'man, 'Abdullah dan Suwaid putra –putra Muqarrin tetap dalam formasi semula hingga mereka sampai di perkampungan Rabadzah di Abraq, di sana mereka bertemu dengan sekelompok orang dari bani 'Abs dan Dzubyaan serta Bani Kinanah. Maka terjadilah pertempuran, dan Allah memberikan kekalahan kepada Al-Harits dan 'Auf, sedangkan Al-Hathi'ah menjadi tawanan. Akhirnya bani 'Abs dan Dzubyaan lari tunggang-langgang . Abu Bakar berhasil menguasai Al-Abraq dan tinggal di sana beberapa hari, sedangkan Bani Dzubyaan menelan kekalahan di seluruh pelosok negeri.

Abu Bakar berkata, “Haram bani Dzubyaan tinggal di tempat mereka, karena Allah menjadikan negeri mereka rampasan perang untuk kami”.

Kemudian Abu Bakar menjadikan Al-Abraq sebagai wilayah untuk penggembalaan kuda kaum muslimin, dan menjadikan seluruh tanah Rabadzah sebagai tempat penggembalaan.

Setelah bani 'Abs dan Dzubyaan melarikan diri, lalu mereka bergabung dengan Thulaihah yang berdiam di Bazakhah. [Al-Bidaayah wan Nihaayah juz 6, hal. 706]

Bersambung .....